

# PENGARUH SIKAP, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS PAMULANG

**Rifkhan**

**Dosen Prodi Akuntansi S1 Universitas Pamulang**

\*Email : rifkhanhan@gmail.com

## ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of attitude and motivation level on student entrepreneurship interest of Accounting Study Pamulang University. The research was conducted by using descriptive and verifikatif quantitative method. The population in this study is the 8th grader of Accounting Study Program S1 Pamulang University. The sample in this research is 312 respondents. Sampling technique in this research is done by sampling technique. Data type is primary data and secondary data. Methods of data collection using questionnaires. The analysis technique used is multiple regression test, multiple correlation test, and verifikatif analysis among variables. The result of this research stated that the attitude does not have an effect on entrepreneurship interest and motivation influence to entrepreneurship interest, so it can be concluded that attitude has no positive and insignificant influence to entrepreneurship interest and motivation have positive and significant influence to entrepreneur interest.

***Keywords: Attitude, Motivation, Interest in entrepreneurship***

## ABSTRAK

Penelitian dimaksudkan untuk menguji pengaruh tingkat sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 Prodi Akuntansi S1 Universitas Pamulang. Sampel dalam penelitian ini adalah 312 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda, uji korelasi berganda, dan analisa verifikatif antar variabelnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha dan motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

***Kata Kunci: Sikap, Motivasi, Minat berwirausaha***

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah sebuah negara yang besar dengan jumlah penduduk diperkirakan sebesar 271 juta jiwa pada tahun 2020 menurut perkiraan Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013 Indonesia merupakan negara nomor empat terbesar di dunia dalam hal jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu keuntungan jika ditinjau dari segi pasar yang besar untuk menopang perkembangan industri di dalam negeri dan merupakan kekuatan yang besar jika sumber daya manusia yang ada dikembangkan secara tepat. Di sisi lain dengan jumlah penduduk yang besar menyebabkan Pemerintah Indonesia menghadapi berbagai permasalahan sosial yang besar yakni menyediakan sarana pendidikan, pangan dan sandang, lapangan pekerjaan yang besar, dan masalah lainnya.

Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan harus terus ditingkatkan. Masalah utama dalam dunia ketenagakerjaan yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran karena penambahan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja.

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian kuantitatif adalah penentuan variabel yang dijadikan objek. Variabel yang dimaksud meliputi sikap, dan motivasi terhadap minat mahasiswa berwirausaha dalam menjalankan wirausaha. Penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Apabila seseorang yang mempunyai pendidikan rendah, maka dia tidak mempunyai keberanian mengambil risiko. Hal ini dapat menghambat perkembangan aktualisasi dirinya.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap, dan motivasi terhadap minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha menunjukkan bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi sebesar 60,4% secara total oleh modal, skill, tempat, dan jiwa kewirausahaan (Mulyaningsih, 2012). Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata (Agustina & Sularto, 2011).

Menurut Sumardi (2007) menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (entrepreneur) merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha

atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan. Memanfaatkan sumber daya yang diperlukan menjadi entrepreneur bagi mahasiswa perlu ditunjang oleh setiap universitas dalam menunjang minat berwirausaha bagi alumninya. Universitas perlu menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk menjadi individu yang berintegritas terpercaya memiliki kemampuan berusaha, berkomunikasi, bekerjasama, dan berkepribadian.

Menurut Agustina dan Sularto (2011) dalam penelitiannya tentang Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer) dengan metode stratified random sampling menunjukkan bahwa variabel kebutuhan akan pencapaian, efikasi diri, prestasi akademik yang merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi intense kewirausahaan mahasiswa fakultas ekonomi. Kesiapan instrumentasi, efikasi diri dan pengalaman kerja yang merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi intense kewirausahaan mahasiswa fakultas ilmu komputer. Ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud minat berwirausaha merupakan keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko dari kegagalan yang dialami.

Peranan prodi dalam memotivasi mahasiswa, sikap dan menumbuhkan minat sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. Peran universitas dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali beberapa faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha telah digali oleh beberapa peneliti (Autio, Keeley, Klofsten, & Ulfstedt, 1997; Budiati, Yani, & Universari, 2012). Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa minat kewirausahaan yang dapat diarahkan melalui pendidikan kewirausahaan dipengaruhi oleh sikap dan minat terhadap kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pendukung model kewirausahaan untuk memotivasi mahasiswa, sehingga mendorong minat mahasiswa menjalankan usahanya tanpa ada keraguan atau malu dalam menjalankan usaha dimulai dari awal walaupun modal kecil.

Menurut Soemanto (2002) mengatakan bahwa satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan.

Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Menumbukan sikap untuk berwirausaha belum terbentuk pada mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pamulang.
2. Memotivasi keinginan untuk berwirausaha belum ditingkatkan pada mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pamulang.
3. Minat berwirausaha belum dapat wujudkan oleh mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pamulang.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasar judul dan latar belakang penelitian yang sudah penulis paparkan sebelumnya, maka didapati rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjalankan wirausaha.
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjalankan wirausaha.

### **1.4. Tujuan**

Penelitian yang penulis lakukan di dalam penulisan di sini mempunyai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan gambaran sikap, dan motivasi terhadap minat mahasiswa untuk menjalankan wirausaha.
2. Mendapatkan gambaran sikap, dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam pengelolaan wirausaha

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Teori Kewirausahaan**

Seorang pengusaha merupakan seorang yang menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya, juga seorang yang mengenalkan perubahan, inovasi, dan tantangan baru. Hisrich (2001) mengemukakan bahwa kewirausahaan diartikan sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal waktu, dan/atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa.

Menurut Hisrich (2001) juga menjelaskan lagi bahwa kewirausahaan (entrepreneurship) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Definisi kewirausahaan menekankan empat aspek dasar menjadi seorang pengusaha: 1) Melibatkan proses penciptaan dan menciptakan suatu nilai baru 2) Menuntut sejumlah waktu dan upaya yang dibutuhkan 3) Melibatkan seseorang menjadi pengusaha, penghargaan yang paling penting adalah kebebasan, lalu kepuasan pribadi, 4) Pengusaha akan merespon dan menciptakan perubahan

melalui tindakan. Tindakan kewirausahaan menyatu pada perilaku sebagai bentuk tanggapan atas keputusan yang didasarkan pada pertimbangan ketidakpastian mengenai peluang untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Hendro (2011), kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup. Sedangkan menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Menurut Yuyus (2013), mendefinisikan entrepreneur sebagai seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencari laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.

### **2.1.2. Teori Sikap**

Sikap merupakan salah satu konsep yang menjadi perhatian utama dalam ilmu psikologi sosial. Sikap juga merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal/subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung, namun bisa dilihat apabila sikap tersebut sudah direalisasikan menjadi perilaku. Oleh karena itu sikap bisa dilihat sebagai positif dan negatif. Apabila seseorang suka terhadap suatu hal, sikapnya positif dan cenderung mendekatinya, namun apabila seseorang tidak suka pada suatu hal sikapnya cenderung negatif dan menjauh. Selain melalui perilaku, sikap juga dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, dan perasaan terhadap suatu objek tertentu. Jadi, sikap bisa diukur karena kita dapat melihat sikap seseorang dari yang sudah disebutkan sebelumnya.

Sikap berasal dari kata “aptus” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi/tindakan atau dapat dianalogikan dengan keadaan seorang gladiator dalam arena laga yang siap menghadapi singa sebagai lawannya dalam pertarungan. Secara harfiah, sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati (Sarwono, 2009).

Menurut Allport (1961), sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi (Sarwono, 2009). Zanna & Rempel (1988) Sikap merupakan reaksi evaluatif yang disukai atau tidak disukai terhadap sesuatu atau seseorang, menunjukkan kepercayaan, perasaan, atau kecenderungan perilaku seseorang.

Menurut Eagly & Chaiken (1993) menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat kesukaan atau ketidaksukaan. Sedangkan

menurut LaPierre (1934) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, pre disposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.

Menurut Zimmerer, dkk (2008) karakteristik sikap kewirausahaan meliputi :

1. *Commmitment and determination*, yaitu wirausahawan harus mempunyai komitmen dan tekad untuk memberikan perhatian penuh terhadap usaha yang ia jalani, sikap setengah hati akan membuat mereka mudah goyah dan kemungkinan gagal lebih besar.
2. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Wirausahaan harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi atas usaha apa yang sudah dijalankan.
3. *Opportunity obsesession*, yaitu selalu berambisi untuk mencari peluang. Wirausahawan harus mempunyai tekad untuk yakin, mampu mencari peluang dan berhasil dimasa depan.
4. *Tolerance for risk, ambiquity, and uncertainty*, yaitu tahan terhadap resiko dan ketidakpastian. Wirausahawan harus belajar mampu mengelola resiko dan cara mentransfer resiko ke pihak lain seperti investor, konsumen, pemasok dan lain-lain.
5. *Self confidence*, yaitu percaya diri. Wirausahawan cenderung optimis terhadap apa yang dikerjakan untuk pencapaian tujuan.
6. *Creativity and flexibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Seorang wirausahawan harus cepat dan fleksibel menghadapi perubahan permintaan. Untuk mencapai itu semua dibutuhkan kreativitas yang tinggi.
7. *Desire for immadiate feedback*, yaitu wirausahawan selalu menghendaki umpan balik dan ingin selalu mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya. Untuk memperbaiki hasil kerjanya, ia selalu menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan belajar dari kegagalan.
8. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi untuk mewujudkan tujuannya.
9. *Motivation to excel*, yaitu memiliki dorongan untuk selalu unggul. Ia memiliki keinginan untuk lebih berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya. Motivasi ini muncul karena dari dalam diri (internal) dan jarang dari eksternal.
10. *Orientation to the future*, yaitu seorang wirausahawan harus berorientasi ke masa depan, dan tidak melihat ke belakang tanpa evaluasi yang jelas.
11. *Willingness to learn from failure*, yaitu selalu belajar dari kegagalan. Seorang wirausahawan harus yakin pada kemampuannya untuk berhasil, dan pantang menyerah jika terjadi kegalalan.
12. *Leadership ability*, yaitu kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang ingin berhasil harus mampu memimpin dan memberikan pengaruh sebagai arahan untuk mencapai tujuan, ia harus mampu menjadi seorang mediator dan negotiator dari pada menjadi seorang diktator.

Menurut Sutanto (2002) seorang wirausahawan atau entrepreneur harus memiliki sikap mental individu yang berani menanggung risiko, berpikiran maju,

berani berdiri di atas kaki sendiri. Sikap mental inilah yang akan membawa seorang pengusaha untuk dapat berkembang secara terus-menerus dalam jangka panjang.

### **2.1.3. Teori Motivasi**

Secara bahasa penjabaran motivasi terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu motivasi berasal dari kata motif yang bermakna sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran atau pendapat; sesuatu yang jadi pokok (2011). Adapun makna motivasi secara istilah terdapat beberapa uraian dari para ahli.

Menurut Ngalim Purwanto (2006) menguraikan bahwa motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut Vroom dalam Ngalim Purwanto (2006) memberikan definisi bahwa motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dkk (2002) menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu istilah itu pun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Sarosa, 2005). Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis.

Peran motivasi seseorang sangat penting dalam berwirausaha, karena motivasi dapat menentukan sejauh mana keberhasilan dapat diraih. Motivasi juga menggambarkan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dari proses kewirausahaan.

### **2.1.4. Teori Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave dalam Budi Wahyono, 2013).

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Slameto (2010)

menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sementara Djamarah (2008) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya (Winkel, 2004). Sementara Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Menurut Sujanto (2004), minat adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan dan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini didapatkan beberapa referensi penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

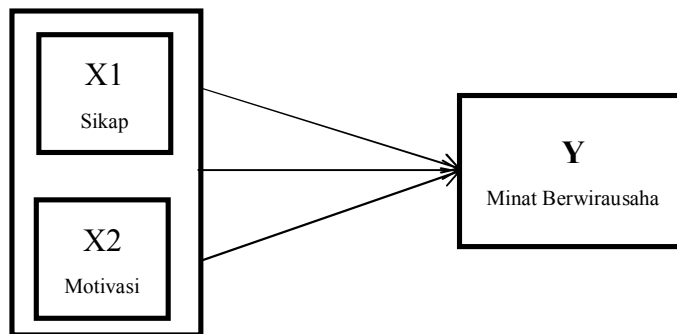
**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian
1	Rosmiati, Donny Teguh, Santosa Junias, dan Munawar (2015)  Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.17, No. 1, Maret 2015 ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online	SIKAP, MOTIVASI, DAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA	Variabel Bebas : Sikap dan Motivasi  Variabel Terikat : Minat Berwirausaha
2	Agustina, C., dan Sularto, L. (2011)  Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil) Universitas Gunadarma, Depok	Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi Dan Fakultas Ilmu Komputer).	Variabel Bebas : Intensi Kewirausahaan.  Variabel Terikat : Perbandingan Fakultas Ekonomi Dan Fakultas Ilmu Komputer
3	Budiati, Y., Yani, T. E., dan Universari, N (2012)  Jurnal DINAMIKA SOSBUD Universitas Semarang	Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang	Variabel Bebas : Minat  Variabel Terikat : Menjadi Wirausaha



### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran yang dapat ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**  
**Sikap (X<sub>1</sub>) Dan Motivasi (X<sub>2</sub>) Terhadap Minat (Y) Berwirausaha**  
 Sumber : Data Primer Yang Diolah, April 2017

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Prodi Akuntansi Universitas Pamulang. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan adanya kurikulum muatan lokal mata kuliah kewirausahaan dan studi kelayakan bisnis. Sasaran penelitian ini antara lain mendapatkan gambaran sikap dan motivasi terhadap minat mahasiswa menjalankan wirausaha. Caranya adalah dengan melihat beberapa variabel antara sikap dan motivasi yang menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa khususnya untuk mahasiswa yang sedang menempuh semester 8 (delapan).

Penelitian ini dirancang dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif deskriptif adalah digunakan untuk menjelaskan fenomenal yang terjadi perihal data penelitian. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan yaitu dengan melakukan penelitian langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian lapangan, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu jenis instrumen pengumpul data yang disampaikan kepada responden atau subjek penelitian melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan.

Teknik ini diperoleh semata-mata karena subjek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subjek tentang pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan menggunakan data ordinal yang diubah menjadi data interval. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang menggunakan

data interval (Sugiyono, 2008). Sedangkan data interval menurut Sugiyono (2008) data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut atau mutlak.

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu dari mahasiswa pada semester akhir (delapan) adalah sebanyak 1408 orang, sedangkan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 311,50442478 sampel atau dapat dibulatkan menjadi 312 orang. Sampel yang diambil dari populasi yang ada dilakukan secara *simple random sampling* (acak), dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%, dari daftar pengambilan sampel yang dianggap representatif (Sugiyono, 2003). Adapun perhitungan sampel yang akan diambil berdasarkan menggunakan rumus Slovin dalam Amirin (2011) yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (ketelitian) sebesar 95% (kesalahan error 5%)

Maka sampelnya menjadi :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{1408}{1408 (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1408}{4,52}$$

$$n = 311,50442478 \text{ atau } 312 \text{ mahasiswa}$$

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel bebas Sikap (X1), Motivasi (X2), dan Minat Berwirausaha (Y) dapat diukur berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang skornya ditetapkan menggunakan skala likert, dengan menggunakan angka 1-5, dimana :

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Ragu-ragu

4 : Setuju

5 : Sangat Setuju

**Tabel 3.1.Instrumen Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Operasional Variabel</b>	<b>Jumlah Butir Pertanyaan</b>
Sikap (Saifuddin. A, :2005)	Sikap kewirausahaan suatu bentuk evaluasi/reaksi terhadap kewirausahaan, memihak/tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) terhadap kewirausahaan di lingkungan sekitarnya	10
Motivasi (Rosmiati:2015)	Motivasi dan Pengalaman wirausaha mahasiswa dalam menjalankan wira-usaha	10
Minat Berwirausaha (Rosmiati:2015)	Minat wirausaha dalam penelitian ini didefinisikan sebagai minat mahasiswa melakukan usaha, pemahaman anggaran dan pemahaman tambahan yang dihasilkan dari proses usaha yang digunakan sebagai dasar di dalam membuat keputusan.	10

### 3.3. Analisa Data

Untuk melihat kejelasan pengaruh variabel bebas yaitu sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha, maka dilakukan analisa data dengan menggunakan metode statistik, karena setiap variabel sikap, motivasi dengan minat berwirausaha mempunyai skala interval maka metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis data sebagai berikut:

#### 3.3.1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sah tidaknya indikator atau kuesioner dari masing-masing variabel. Uji validitas dilaksanakan dengan metode Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan butir-butir pada kuisisioner. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan tiap-tiap skor total pada tiap butir pernyataan. Dimana teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson* Sugiyono (2010) dengan bantuan IBM SPSS 24.0.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{hitung}$  merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel yang dianalisis dengan program spss dan outputnya bernama corrected item correlation. Sedangkan  $r_{tabel}$  tidak kurang dari 0.30 (Sugiyono, 2009). Tingkat valid dan indikator atau kuesioner dapat ditentukan, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid.

### 3.3.2. *Pengujian Reliabilitas*

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Pengujian reliabilitas alat penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS 24.0. Metode yang digunakan adalah metode *Alpha Cronbach's*. Koefisien *Alpha Cronbach's* merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variansi dari item-item baik untuk format benar/salah atau bukan seperti format skala *likert*. Sehingga koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency Alpha Cronbach's*, Umar (2008).

Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ), yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar ( $>$ ) 0,60 maka indikator atau kuesioner adalah reliabel, sedangkan apabila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih kecil ( $<$ ) 0,60 maka indikator atau kuesioner tidak reliabel (Sugiyono, 2013).

### 3.3.3. *Pengujian Asumsi Klasik*

#### 3.3.3.1. *Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik sebagai pembuktian dari normalitas data penelitian, adapun uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Liliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera, Kurva Histogram, dan Grafik Normal Probability Plot. Metode statistik untuk menguji normalitas dapat dilihat dari rumus Metode Chi-Square.

Salah satu uji statistik normalitas yang digunakan pada penelitian ini antara lain: menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk nilai sig. nya  $>0.05$  untuk nilai Asym. Sig. (2-tailed) nya (Sujarweni, 2016). Sedangkan penelitian ini juga menggunakan kurva histogram dan grafik normal P-P plot (Ghozali, 2005) Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun terdapat beberapa jenis pengujian heteroskedastisitas seperti uji Park, uji Glejser, uji Korelasi Spearman, dan uji Goldfeld-Quant.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Dasar analisisnya :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.3.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson, uji Run Test dan jika data observasi di atas 100 sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier.

Menurut Gujarati (2003) untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dilakukan uji statistic Durbin-Watson (DW). Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritisnya, dan kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut :

- Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , maka terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < DW < 4 - dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ , uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

### 3.3.3.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2005). Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

### 3.3.4. *Analisa Deskriptif*

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2004), jadi analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau medeskripsikan data tanpa bermaksud men-generalisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja. Analisis deskriptif dapat meliputi beberapa hal diantaranya distribusi frekuensi profil responden dari keseluruhan data responden dalam penelitian.

### 3.3.5. *Analisa Regresi Berganda*

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). (Sugiyono, 2012). Bila dijabarkan secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
$\alpha$	=	Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X_1 X_2 X_3 = 0$
$\beta$	=	Koefisien regresi
$X_1 X_2$	=	Variabel terikat / variabel yang mempengaruhi
$\varepsilon$	=	Variabel error

### 3.3.6. *Analisa Korelasi Berganda*

Analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda/*multiple correlation*

untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012).

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R.

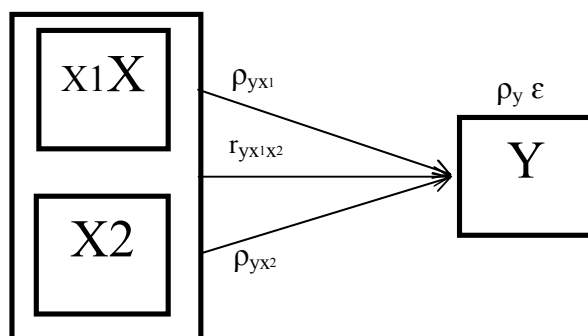
Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi obyek penelitian terhadap variabel terikatnya.

Keterangan :

$R_{YX_1X_2}$	=	Koefisien korelasi ganda antara variabel X1 dan X2
$r_{YX_1}$	=	Koefisien korelasi X1 terhadap Y
$r_{YX_2}$	=	Koefisien korelasi X2 terhadap Y
$R_{X_1X_2}$	=	Koefisien korelasi X1 terhadap X2

### 3.3.7. Analisa Verifikatif

Analisis verifikatif memerlukan syarat yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval. Menurut Sugiyono (2012) metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Sugiyono (2012) data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk numerical. Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Sikap ( $X_1$ ), dan Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Minat (Y) berwirausaha. Hasil analisa verifikatif dapat digambarkan sebagai model penelitian sebagai berikut :



**Gambar3.1. Model Penelitian**  
**Sikap ( $X_1$ ) Dan Motivasi ( $X_2$ ) Terhadap Minat (Y) Berwirausaha**  
 Sumber : Data Primer Yang Diolah, April 2017

Keterangan :

$r_{YX_1X_2}$  : Nilai tabel hasil analisa summary r square sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

$\rho_{YX_1}$  : Nilai tabel hasil analisa coefficients beta unstandardized sikap terhadap minat berwirausaha.

$\rho_{YX_2}$  : Nilai tabel hasil analisa coefficients beta unstandardized motivasi terhadap minat berwirausaha.

$\rho_y \varepsilon$  : Nilai dari variabel lain yang tidak diteliti antara pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

### 3.3.7.1. *Analisa Pengaruh Secara Parsial*

Analisa yang berdasarkan pada hasil regresi berganda, hasil analisa pengaruh secara parsial dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Dari hasil perhitungan data dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi unstandardized sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan  
 $\alpha$  = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai  $X_1 X_2 X_3 = 0$   
 $\beta$  = Koefisien regresi unstandardized  
 $X_1 X_2 X_3$  = Variabel terikat / variabel yang mempengaruhi  
 $\varepsilon$  = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

### 3.3.7.2. *Analisa Pengaruh Secara Simultan*

Pengaruh secara simultan adalah pengaruh yang dilakukan secara serempak dari variabel yang ditetapkan dalam model penelitian. Hasil analisa pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dan tabel *Anova*. Hasil analisa pengaruh secara simultan juga dapat melihat nilai R Square yang diperoleh dari perhitungan secara bersama-sama antar variabel untuk menentukan nilai  $\varepsilon$  dari faktor lain diluar penelitian dan juga nilai F yang diperoleh dari perhitungan secara bersama-sama.

## 3.4. **Pengujian Hipotesis**

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan, dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.4.1. *Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)*

Uji hipotesis t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara individual untuk setiap variabel (Sugiyono, 2010).

Nilai t-hitung hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

$H_a$  = diterima jika nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$   
 $H_0$  = ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu sikap ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y). Adapun yang menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_{a1} : \rho_{yx1} \neq 0$  : Terdapat pengaruh sikap secara signifikan terhadap minat berwirausaha.  
 $H_{01} : \rho_{yx1} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh sikap secara signifikan terhadap minat berwirausaha.  
 $H_{a2} : \rho_{yx2} \neq 0$  : Terdapat pengaruh motivasi secara signifikan terhadap minat berwirausaha.  
 $H_{02} : \rho_{yx2} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh motivasi secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

#### 3.4.2. *Signifikansi Simultan (Uji-F)*

Uji-F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh sikap dan motivasi terhadap keputusan investasi aktiva tetap secara simultan. Sugiyono (2010)

Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka koefisien korelasi yang di uji adalah signifikan. F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* =  $n - k - 1$  dengan kriteria sebagai berikut:

- $H_a : \rho_{yx1x2}$  : Sikap dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.  
 $H_0 : \rho_{yx1x2}$  : Sikap dan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_{a2} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

- $X_1$  (*sikap*),  $X_2$  (*motivasi*), berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

$$H_{o2} : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

- $X_1$  (*sikap*),  $X_2$  (*motivasi*), tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

#### 4.5.3. Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, digunakan koefisien determinasi (KD). Koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel terikat yang dijelaskan oleh model regresi.

Nilai KD berada pada interval  $0 < r^2 < 1$ . Secara logika dapat diketahui bahwa makin baik estimasi model dalam menggambarkan data, maka makin dekat nilai  $r^2$  ke nilai 1 (satu). Nilai KD dapat diperoleh dengan rumus :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig. F Change* sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig. F Change* atau ( $0,05 \leq \text{Sig. F Change}$ ), maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig. F Change* atau ( $0,05 \geq \text{Sig. F Change}$ ), maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

## 4. Hasil Analisa Data dan Pembahasan

Pada pengujian ini, yang digunakan adalah data hasil jawaban responden yang telah mengisi kuesioner yang diberikan. Hasil data yang diterima adalah berupa data ordinal, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori dan memiliki peringkat serta merupakan data kuantitatif (Sugiyono, 2008). Sedangkan data hasil penelitian yang akan diolah dalam statistik menggunakan skala interval, yaitu skala yang sama seperti ordinal namun mempunyai karakteristik tetap dan dapat dinotasikan dalam fungsi matematika, skala interval bisa berbentuk preferensi terhadap merk tertentu atau suatu keadaan tertentu serta skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama dengan menggunakan uji statistik parametrik (Riduwan, 2014).

### 4.1.1. Uji Validitas

Secara keseluruhan hasil uji validitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

**Tabel 4.1. Uji Validitas**

Variabel	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Sikap	Indikator 1	0,411	0,3	Valid
	Indikator 2	0,599		
	Indikator 3	0,571		
	Indikator 4	0,642		
	Indikator 5	0,662		
	Indikator 6	0,747		
	Indikator 7	0,496		
	Indikator 8	0,585		
	Indikator 9	0,558		
	Indikator 10	0,492		
Motivasi	Indikator 1	0,552	0,3	Valid
	Indikator 2	0,600		
	Indikator 3	0,606		
	Indikator 4	0,590		
	Indikator 5	0,422		
	Indikator 6	0,515		
	Indikator 7	0,661		
	Indikator 8	0,503		
	Indikator 9	0,624		
	Indikator 10	0,559		
Minat	Indikator 1	0,619	0,3	Valid
	Indikator 2	0,621		
	Indikator 3	0,608		
	Indikator 4	0,651		
	Indikator 5	0,427		
	Indikator 6	0,610		
	Indikator 7	0,597		
	Indikator 8	0,650		
	Indikator 9	0,624		
	Indikator 10	0,610		

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Dari tabel uji validitas memperlihatkan nilai  $r_{hitung}$  setiap indikator variabel sikap, motivasi, dan minat lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan oleh masing-masing variabel sikap, motivasi, dan minat dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

#### 4.1.2. Uji Reliabilitas

Secara keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

**Tabel 4.2. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standart Realibilitas	Keterangan
Sikap	0.776	0.60	Realibel
Motivasi	0.759	0.60	Realibel
Minat	0.804	0.60	Realibel

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan sikap, motivasi, dan minat, semua dinyatakan handal atau dapat dipercaya.

### 4.1.3. Pengujian Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1. Hasil Pengujian Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas yang dapat dilihat dengan menggunakan tabel Kolmogorov-Smirnov, kurva histogram, dan kurva P-Plot. Hasil pengujian normalitas regresi linear antara sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		312
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.96173652
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.037
	Negative	-.035
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

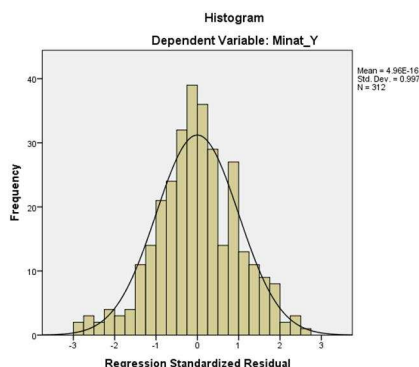
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

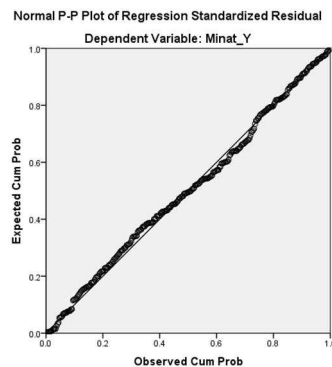
Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Hasil dari uji normalitas dengan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov untuk nilai nilai Asym. Sig. (2-tailed) nya adalah sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa hasil data dinyatakan normal karena nilai sig. nya lebih besar dari nilai 0,05 atau ( $2,000 > 0,05$ ).



**Gambar 4.1.**  
**Grafik Kurva Histogram**  
**Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**  
Sumber : Data Primer Yang Diolah, April 2017

Hasil kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva simetris dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan sehingga berdasarkan kurva histogram, model regresi berdistribusi normal.

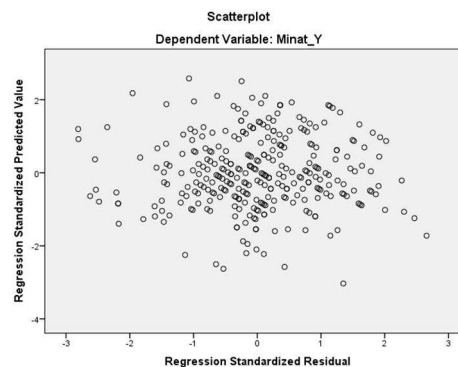


**Gambar 4.2.**  
**Grafik Normal Probability Plot**  
**Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**  
 Sumber : Data Primer Yang Diolah, April 2017

Hasil grafik *normal probability plot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

#### 4.1.3.2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam diagram *scatter plot* dari hasil uji heteroskedastisitas sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.3.**  
**Diagram Scatter Plot**  
**Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**  
 Sumber : Data Primer Yang Diolah, April 2017

Berdasarkan diagram *scatter plot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

#### 4.1.3.3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisa dengan program SPSS IBM 24.0 maka diperoleh hasil uji autokorelasi antara sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.459	3.975	2.033

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_X2, Sikap\_X1

b. Dependent Variable: Minat\_Y

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Nilai yang didapat dari hasil regresi adalah 2,033. Nilai dL dan dU didapat pada tabel *Durbin-watson* pada taraf signifikansi 0,05 dimana  $n = 312$  dan  $k = 2$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel indepen), maka didapat  $dL = 1,7483$  dan  $dU = 1,7887$  (lihat tabel *durbin-watson*) jadi dapat dihitung nilai  $4-dU = 2,2113$  dan  $4-dL = 2,2517$ .

Keputusannya adalah jika  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1,788 < 2,033 < 2,211$ ), maka tidak terdapat autokorelasi. Sedangkan untuk kesimpulannya adalah bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar DW (2,033) terletak diantara :  $dU < DW < 4 - dU$  atau  $1,788 < 2,033 < 2,211$  maka  $H_0$  diterima dan kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.3.4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Hasil pengujian terhadap multikolinearitas pada variabel kualitas sikap dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas  
Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.905	1.735		5.132	.000		
	Sikap_X1	.093	.057	.090	1.624	.105	.564	1.773
	Motivasi_X2	.647	.058	.617	11.110	.000	.564	1.773

a. Dependent Variable: Minat\_Y

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

**Tabel 4.6. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas  
Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

Variabel	Collinearity Statistics				Kesimpulan
	Tolerance	Perhitungan	VIF	Perhitungan	
Sikap_X1	0,564	$0,564 \geq 0,1$	1,773	$1,773 \leq 10,00$	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Motivasi_X2	0,564	$0,564 \geq 0,1$	1,773	$1,773 \leq 10,00$	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel sikap dan variabel motivasi yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Serta variabel sikap dan variabel motivasi yang memiliki nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,1.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini variabel sikap dan variabel motivasi tidak terjadi gejala Multikolinearitas dari hasil analisis didapat nilai VIF untuk variabel sikap adalah sebesar  $1,773 (\leq 10,00)$  dan nilai *tolerance value* nya adalah sebesar  $0,564 (\geq 0,1)$ , sedangkan nilai VIF untuk variabel motivasi adalah sebesar  $1,773 (\leq 10,00)$  dan nilai *tolerance value* nya adalah sebesar  $0,564 (\geq 0,1)$ .

#### 4.1.4. Analisa Deskriptif

Prodi Akuntansi S1 Universitas Pamulang mempunyai mahasiswa semester 8 sebanyak 1408 orang, kemudian yang di ambil sampelnya sebagai responden adalah 312 orang berdasarkan rumus Slovin. Maka kuesioner yang disebarakan berjumlah 312 kuesioner. Kuesioner yang kembali adalah 312, jadi respon dari penelitian ini adalah 100%.

Dibawah ini akan dipaparkan 3 (tiga) profil responden, yaitu: jenis kelamin, usia, dan minat pendidikan.

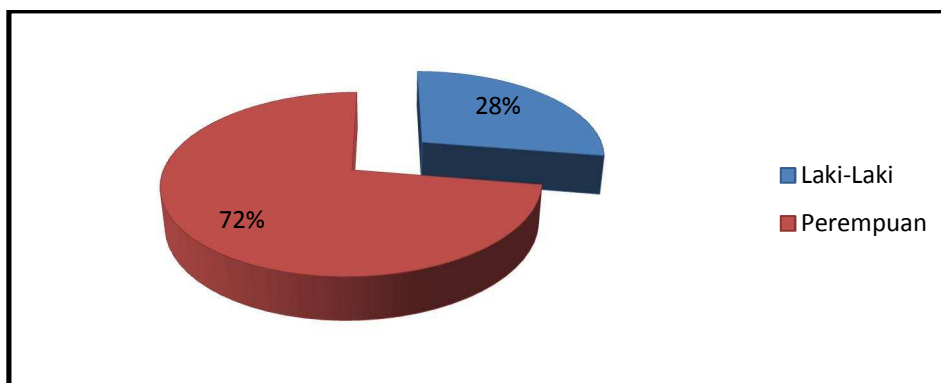
##### 4.1.4.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data responden yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin, maka datanya sebagai berikut :

**Tabel 4.7.Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	86	28%
Perempuan	226	72%
<b>Jumlah</b>	<b>312</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah April 2017



**Gambar 4.4.**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**  
Sumber : Data Primer Yang Diolah, April 2017

Dari data primer, dapat diketahui bahwa perbandingan antara responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan lebih banyak perempuan, hal ini dapat diketahui dari jumlahnya adalah 226 orang atau total presentase responden perempuan sebanyak 72%, dan dari jumlah responden laki-laki adalah 86 orang atau total presentase responden laki-laki sebanyak 28%.

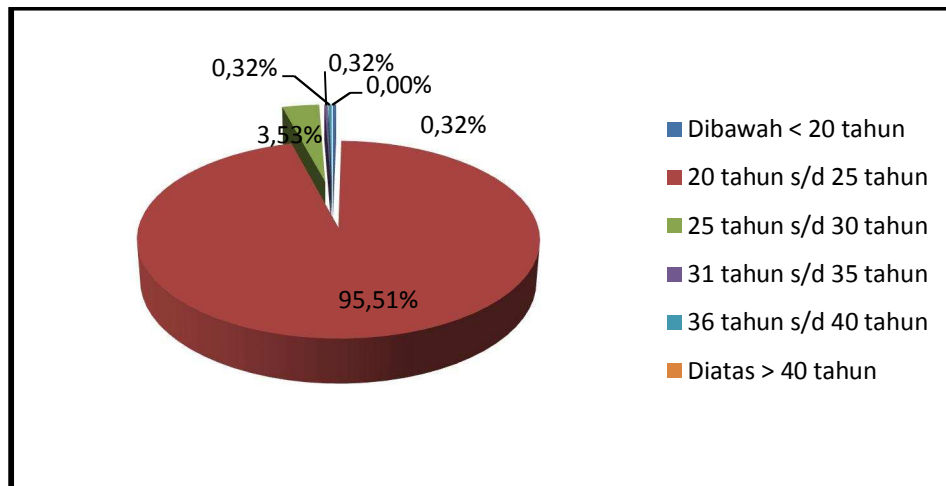
##### 4.1.4.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dari data responden yang diperoleh berdasarkan usia, maka datanya sebagai berikut :

**Tabel 4.8.Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
Dibawah < 20 tahun	1	0,32%
20 tahun s/d 25 tahun	298	95,51%
25 tahun s/d 30 tahun	11	3,53%
31 tahun s/d 35 tahun	1	0,32%
36 tahun s/d 40 tahun	1	0,32%
Diatas > 40 tahun	0	0,00%
<b>Jumlah</b>	<b>312</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah April 2017



**Gambar 4.5.**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**  
 Sumber : Data Primer Yang Diolah, April 2017

Berdasarkan tingkat usianya sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah yang berusia 20 s/d 25 tahun yaitu sebanyak 298 orang atau prosentasenya sebesar 95,51%, urutan selanjutnya adalah responden yang berusia 25 s/d 30 tahun sebanyak 11 orang atau prosentasenya sebesar 3,53%, kemudian diikuti responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 1 orang atau prosentasenya sebesar 0,32%, selanjutnya yang berusia 31 s/d 35 tahun sebanyak 1 orang atau prosentasenya sebesar 0,32%, dan terakhir yang berusia 36 s/d 40 tahun sebanyak 1 orang atau prosentasenya sebesar 0,32%, sedangkan untuk yang berusia > 40 tahun tidak terdapat responden yang berusia tersebut.

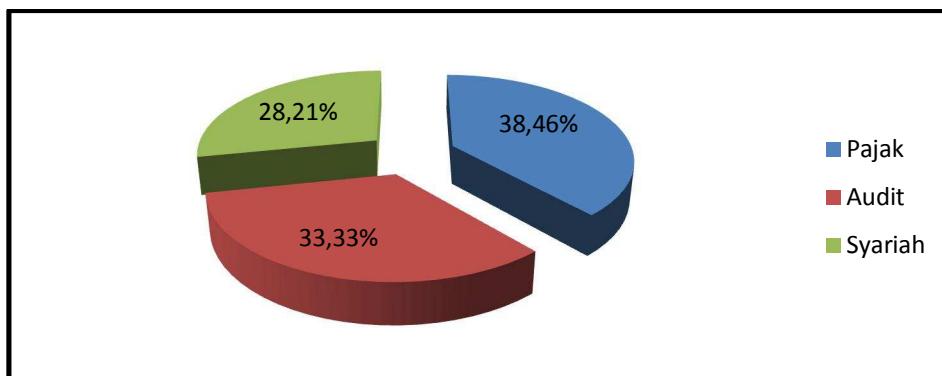
#### 4.1.4.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Minat Pendidikan

Dari data responden yang diperoleh berdasarkan minat pendidikan, maka datanya sebagai berikut :

**Tabel 4.9.Deskripsi Responden Berdasarkan Minat Pendidikan**

Minat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Pajak	120	38,46%
Audit	104	33,33%
Syariah	88	28,21%
<b>Jumlah</b>	<b>312</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah April 2017





**Gambar 4.6.**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Minat Pendidikan**  
 Sumber : Data Primer Yang Diolah, April 2017

Untuk minat pendidikan, responden yang dilibatkan mayoritas dengan minat pajak yaitu berjumlah 120 orang atau prosentasenya sebesar 38,46%, sementara responden yang memiliki minat pendidikan selanjutnya adalah audit sebanyak 104 orang atau prosentasenya sebesar 33,33%, kemudian selanjutnya responden yang memiliki minat pendidikan syariah sebanyak 88 orang atau prosentasenya sebesar 28,21%.

#### 4.1.5. *Analisa Regresi Berganda*

Berdasarkan hasil analisa dengan program SPSS IBM 24.0 maka diperoleh hasil regresi linear antara sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha sebagai berikut :

**Tabel 4.10. Hasil Analisa Regresi Berganda**  
**Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.905	1.735		5.132
	Sikap_X1	.093	.057	.090	1.624
	Motivasi_X2	.647	.058	.617	11.110

a. Dependent Variable: Minat\_Y

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Dari hasil regresi yang didapat maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 8,905 + 0,090 X_1 + 0,617 X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 8,905 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Sikap ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ), maka nilai Minat Berwirausaha ( $Y$ ) adalah 8,905. Koefisien regresi sebesar 0,090 dan 0,617 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai komunikasi akan memberikan kenaikan skor 0,090 dan 0,617.
2. Koefisien regresi sikap bernilai tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel sikap sebesar 0,090 dengan nilai signifikansi sebesar 0,105 nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel sikap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
3. Koefisien regresi motivasi bernilai signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi sebesar 0,617 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan untuk mengetahui nilai signifikansi regresi ganda variabel Sikap ( $X_1$ ) dan variabel Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ ) maka dilakukan uji F yang hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.11. Hasil Analisa Anova**  
**Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4198.129	2	2099.064	132.878	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4881.256	309	15.797		
	Total	9079.385	311			

a. Dependent Variable: Minat\_Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi\_X2, Sikap\_X1

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Terlihat bahwa pada kolom *Sig* (signifikan) pada Tabel ANOVA Nilai *Sig.* 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,000$ , maka artinya koefisien regresi ganda adalah signifikan. Jadi, Sikap dan Motivasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

#### 4.1.6. Analisa Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil analisa dengan program SPSS IBM 24.0 maka diperoleh hasil korelasi linear antarasikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha sebagai berikut :

**Tabel 4.12. Hasil Analisa Korelasi Berganda**  
**Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.459	3.975	2.033

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_X2, Sikap\_X1

b. Dependent Variable: Minat\_Y

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Berdasarkan analisis terdapat *R Square* adalah 0,462. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak kuat antara variabel Sikap dan Motivasi secara bersama-sama terhadap variabel Minat Berwirausaha. *R Square* dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini adalah berarti 46,2%. Maknanya sumbangan 46,2% variabel Minat Berwirausaha ini dijelaskan oleh variabel Sikap dan Motivasi dan sisanya 53,8% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

#### 4.1.7. Analisa Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012) metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Sugiyono (2012) data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*. Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* (*x*) terhadap variabel *dependen* (*y*) yang diteliti serta variabel *independen* (*y*) terhadap variabel *dependen* (*z*) yang diteliti.

##### 4.1.7.1. Analisa Pengaruh Secara Parsial

Berdasarkan regresi berganda tersebut, hasil analisa pengaruh secara parsial untuk variabel sikap ( $X_1$ ), dan motivasi ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ), untuk perhitungannya menggunakan program *software* IBM SPSS

(*statistical Program For Social Science*) versi 24.00 *for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13. Hasil Analisa Pengaruh Secara Parsial Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.905	1.735		5.132	.000
Sikap_X1	.093	.057	.090	1.624	.105
Motivasi_X2	.647	.058	.617	11.110	.000

a. Dependent Variable: Minat\_Y

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Dari hasil perhitungan data diatas dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi unstandardized sebagai berikut:

$$Y = 8,905 + 0,093 x_1 + 0,647 x_2 + e$$

Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya dua parameter koefisien regresi yang bertanda positif, yaitu sikap ( $X_1$ ), dan motivasi ( $X_2$ ). Secara matematis, tanda positif mempunyai arti bahwa setiap perubahan salah satu variabel akan mengakibatkan perubahan variabel tidak bebasnya dengan arah yang sama bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Adapun persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar **8,905** menyatakan bahwa tanpa variabel sikap, dan motivasi, besarnya nilai minat berwirausaha tetap terbentuk sebesar **8,905**.
2. Variabel sikap ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y) dengan nilai koefisiensi sebesar **0,093**. Yang artinya jika variabel sikap ( $X_1$ ) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel motivasi ( $X_2$ ) tetap, maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar **0,093**.
3. Variabel motivasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y) dengan nilai koefisiensi sebesar **0,647**. Yang artinya jika variabel minat ( $X_2$ ) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel sikap ( $X_1$ ) tetap, maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar **0,647**.

Dari kedua variabel yang digunakan ke dalam model regresi, keseluruhan variabel adalah signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya konstantanya sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Sikap ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara individual mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y). Persamaan regresi linear dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 8,905 + 0,093 x_1 + 0,647 x_2 + e$$

Dari persamaan tersebut berarti bahwa :

- a.  $\beta_0 = 8,905$  menunjukkan besarnya nilai variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha apabila tidak terpenuhi oleh variabel bebas.
- b.  $\beta_1 = 0,093$  menunjukkan variabel sikap ( $X_1$ ) dinaikkan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,093 satuan (berpengaruh positif), dengan asumsi besarnya nilai variabel yang lain adalah konstan atau nol.

- c.  $\beta_2 = 0,647$  menunjukkan variabel motivasi ( $X_2$ ) dinaikkan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 0,647 satuan (berpengaruh positif), dengan asumsi besarnya nilai variabel yang lain adalah konstan atau nol.
- d.  $e$  it = menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel bebas.

#### 4.1.7.2. Analisa Pengaruh Secara Simultan

Pengaruh secara simultan adalah pengaruh yang dilakukan secara serempak dari variabel yang ditetapkan dalam model penelitian. Adapun analisis kuantitatif terhadap besarnya pengaruh secara simultan variabel sikap ( $X_1$ ) dan variabel motivasi ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) dapat dilakukan berdasarkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.14. Hasil Analisa Pengaruh Secara Simultan Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.459	3.975	2.033

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_X2, Sikap\_X1

b. Dependent Variable: Minat\_Y

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

**Tabel 4.15. Hasil Analisa Anova Pengaruh Secara Simultan Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4198.129	2	2099.064	132.878	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4881.256	309	15.797		
	Total	9079.385	311			

a. Dependent Variable: Minat\_Y

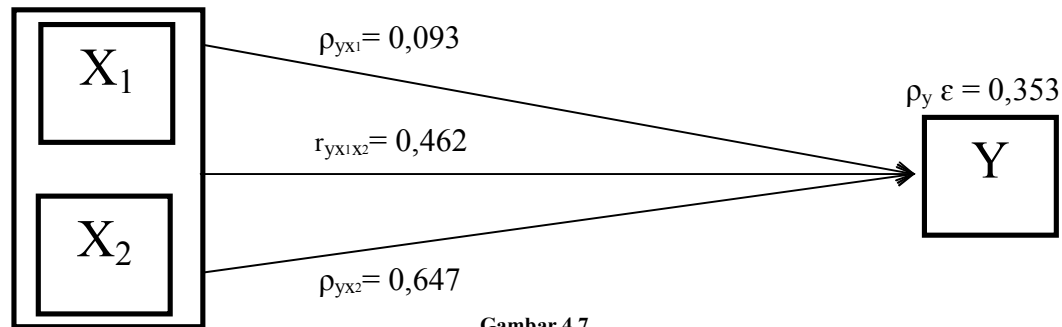
b. Predictors: (Constant), Motivasi\_X2, Sikap\_X1

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Dari tabel dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,462, artinya data tersebut mengindikasikan bahwa sikap, dan motivasi secara bersama-sama mempunyai kontribusi atau pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha sebesar 46,2% dan selebihnya 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga sesuai dengan perumusan masalah, maka besarnya pengaruh sikap, dan motivasi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha adalah 68,0% dan sisanya 32,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dan berdasarkan tabel Hasil Analisa Anova diatas dapat diperoleh Nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 312-1-2 = 309$   $F_{tabel}$ , maka didapat  $F_{tabel}$  3,04. Sehingga sebesar  $132,878 > 3,04$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka menunjukkan bahwa variabel sikap, dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil analisa verifikatif dapat digambarkan sebagai model penelitian sebagai berikut :



**Gambar 4.7.**  
**Hasil Analisa Verifikatif Sikap ( $X_1$ ) Dan Motivasi ( $X_2$ ) Terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ )**  
 Sumber : Data Primer Yang Diolah, April 2017

Keterangan :

- $r_{yx1x2}$  : Nilai tabel hasil analisa summaryr square sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha.  $r_{yx1x2} = 0,462$   
 $\rho_{yx1}$  : Nilai tabel hasil analisa coefficients beta unstandardized sikap terhadap minat berwirausaha.  $\rho_{yx1} = 0,093$   
 $\rho_{yx2}$  : Nilai tabel hasil analisa coefficients beta unstandardized motivasi terhadap minat berwirausaha.  $\rho_{yx2} = 0,647$   
 $\rho_y \epsilon$  : Nilai dari variabel lain yang tidak diteliti antara pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha.  $\rho_y \epsilon = 0,353$

#### 4.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh masing-masing antara variabel Sikap ( $X_1$ ), dan Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ ), maka akan dilakukan dengan uji statistik dengan menggunakan taraf siginifikansi sebesar 5% (0,05). Pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dari uji *Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)*, uji *Signifikansi Simultan (Uji-F)*, dan uji *Koefisien Determinasi (KD)*.

##### 4.2.1. Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri dengan melihat hasil uji *coefficients*, apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai  $t_{tabel}$  di dapat melalui  $\text{sig } \alpha = 0,05$ . Pengujian hipotesis t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara individual untuk setiap variabel (Sugiyono, 2010).

##### 4.2.1.1. Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis sikap dan motivasi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

**Tabel 4.16.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji-t**  
**Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.905	1.735		5.132	.000
	Sikap_X1	.093	.057	.090	1.624	.105
	Motivasi_X2	.647	.058	.617	11.110	.000

a. Dependent Variable: Minat\_Y

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Keputusan pengujian didapat bahwa nilai probabilitas Sig Sikap adalah sebesar 0,105 lebih besar nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 \leq 0,105$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya koefisien regresi adalah tidak signifikan. Sedangkan nilai probabilitas Sig Motivasi adalah sebesar 0,000 lebih kecil nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 \geq 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan. Kesimpulan bahwa sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### 4.2.2. Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh sikap dan motivasi terhadap keputusan investasi aktiva tetap secara simultan. Membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan melihat hasil uji *Anova*, apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai  $F_{tabel}$  di dapat melalui sig  $\alpha = 0,05$ .

##### 4.2.2.1. Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

**Tabel 4.17.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji-F**  
**Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4198.129	2	2099.064	132.878	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4881.256	309	15.797		
	Total	9079.385	311			

a. Dependent Variable: Minat\_Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi\_X2, Sikap\_X1

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Keputusan pengujian didapat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 132,878 sementara  $F_{tabel}$  dengan  $df_1=2$  dan  $df_2=312-2-1=309$ , maka didapat  $F_{tabel}$  3,04.

Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan demikian model regresi dinyatakan fit atau baik. Selain itu, dengan probabilitas Sig adalah sebesar 0,000 lebih kecil nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 \geq 0,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan.

#### 4.2.3. Koefisien Determinasi (KD)

Membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri dengan melihat hasil uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) tabel *model summary*, apabila nilai  $r^2$  dapat dilihat pada hasil korelasi di dapat melalui sig  $\alpha = 0,05$  maka menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan.

##### 4.2.3.1. Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

**Tabel 4.18.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi**  
**Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.459	3.975	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_X2, Sikap\_X1

b. Dependent Variable: Minat\_Y

Sumber : Hasil pengolahan data primer, April 2017

Berdasarkan besarnya hubungan variabel Sikap ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) dengan variabel Minat Berwirausaha ( $Y$ ) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah nilai  $R$  0,680. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel Sikap ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) dengan variabel Minat Berwirausaha ( $Y$ ).

Sumbangan sikap dan motivasi dengan minat berwirausaha adalah ditentukan dengan rumus  $KD = r^2 \times 100\% = 0,680^2 \times 100\% = 46,2\%$ . Maknanya sumbangan 46,2% variabel minat berwirausaha ini dijelaskan oleh variabel sikap dan variabel motivasi serta sisanya 53,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Mengetahui uji signifikansi koefisien korelasi untuk dua sisi (2-tailed) dari output (diukur dari probabilitas atau *Sig. F Change*) menghasilkan angka sebesar 0,000. Ternyata  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai *Sig. F Change* atau ( $0,05 \geq 0,000$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya sikap dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Mahasiswa Jurusan Akuntansi semester delapan cenderung kurang memiliki sikap untuk mempunyai minat berwirausaha, karena sebagian besar mahasiswa belum memahami wirausaha. Beberapa sikap, motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi ketidakpahaman menjalankan usaha. Mahasiswa yang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha tergantung dari

pengalaman. Sisilainnya karena sebagian besar mahasiswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil risiko. Akan tetapi, untuk motivasi dalam minat berwirausaha sangat tinggi, hal ini dapat menjadi modal untuk mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa uji hipotesis menghasilkan bahwa hasil uji t didapatkan sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, hasil uji F didapatkan variabel sikap, motivasi dan minat berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha, dan hasil uji  $r^2$  didapatkan sikap dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini disebabkan karena sampel pada tahun keempat mahasiswanya telah memahami tentang kewirausahaan.

## 5.2. Saran

Dari kesimpulan diatas terlihat bahwa sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mempunyai pengaruh, maka penulis memberikan saran-saran untuk pihak prodi agar lebih memperhatikan mahasiswa tingkat akhir semester 8 supaya mahasiswa lebih menumbuhkan sikap yang baik, motivasi yang tinggi untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Apabila lulus diharapkan tumbuh sikap, dan motivasi terhadap minat mahasiswa sebagai penggerak wirausaha membangun roda perekonomian nasional. Dengan cara ini, minat berwirausaha akan meningkat.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel bebas selain sikap dan motivasi yang mempunyai hubungan atau yang mempengaruhi minat berwirausaha.

## Daftar Pustaka

- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Agustina, C., & Sularto, L. (2011). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi Dan Fakultas Ilmu Komputer)*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil) Universitas Gunadarma, 18–19 Oktober 2011, 4: E.63–E.69. Depok.
- Allport, Gordon. 1961. *Personality*. Holt, Rinehart and Winston. New York.
- Amirin, Tatang M. (2011). *Populasi dan sampel penelitian 4: Ukuran sampel rumus Slovin*.
- Autio, E., Keeley, R. H., Klofsten, M., & Ulfstedt, T. (1997). *Entrepreneurial intent among students: Testing an intent model in Asia, Scandinavia and USA*. Babson College Frontiers of Entrepreneurship Research. USA.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Lawrence Erlbaum Associates. Mahwa, New Jersey.



- Budi Wahyono. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Medan Tahun 2013*. Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta. Solo.
- Bygrave, William. (1996). *Entrepreneurship*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Campbell, John P. (2002). *Modeling the Performance Prediction Problem in Industrial and Organizational Psychology, Handbook of Industrial and Organizational Psychology, Volume 1*, ed. Marvin D. Dunnette and Leaette M. Hough. Jaico Publishing House. Mumbai.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eagly, A.H. and Chaiken, S. (1993). *The Psychology of Attitudes*. Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Ghozali, Imam. (2005). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Erlangga. Jakarta.
- LaPierre, R. T. (1934). *Attitudes vs. Actions, Social Forces*. Company, Inc. USA.
- Mulyaningsih. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Pengelolaan Pangan Organik*. Jurnal Wacana. Malang.
- Purwanto, M. Nglim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT, Remaja. Bandung.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Riduwan, Prof. Drs. M.B.A dan DR. Engkos Achmad Kuncoro, SE, MM. (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
- Rosmiati, dkk. (2015). *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.17, No. 1, Maret 2015 ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online. Kupang.
- Sarosa, P. (2005). *Kiat Praktis Membuka Usaha. Becoming Young Entrepreneur: Dream Big Start Small, Act Now! Panduan Praktis & Motivasi Bagi Kaum Muda Dan Mahasiswa*. PT, Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. PT, Raja Grafindo. Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara. Jakarta.
- Soemanto. (2002). *Mengaktualisasikan Sikap Dan Perilaku Wirausaha*. Jurnal Online.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV, Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Cetakan Kelima*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V., Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sumardi, K. (2007). *Menakar Jiwa Wirausaha Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2005*. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, IV(10).
- Sutanto, R. (2002). *Penerapan Pertanian Organik, Permasalahan dan Pengembangannya*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Umar, Husein. (2008). *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Winkel, W.S, M.Sc. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi. Yogyakarta.
- Yuyus Suryana. (2013). *Kewirausahaan*. Kencana. Jakarta.
- Zanna, M.P., and Rempel, J.K. (1988). *Attitude: A New Look At An Old Concept. In D. Bar-Tal And A. W. Kruglanski (Ed.). The Social Psychology Of Knowledge*. Cambridge University Press. New York.
- Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008). *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat. Jakarta.